

**ARTIKEL ILMIAH SARJANA FIKOM UNISBA**

**TANGGAL KELULUSAN 18 JULI 2014**

**HUBUNGAN ANTARA SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA  
BERENCANA DENGAN SIKAP MASYARAKAT UNTUK BER-KB**

**<sup>1</sup>Tiara Nur Irawani, <sup>2</sup>Maman Chatamallah**

*<sup>1,2</sup> Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam  
Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail : <sup>1</sup>tyaranurirawani@gmail.com, <sup>2</sup>maman\_chatamallah@yahoo.com

**Abstract.** Indonesia is currently facing severe problems of population. One way to reduce population growth is to give socialization to the society about family planning program. Socialization is needed to promote the success of family planning program. Socialization is an action of communication as the process start from knowing, understanding, and willing to follow the program. The effectiveness of communication is measured by how far the communication could change the audience attitude. The problem in this study is “Are there any relationship between socialization of family planning program and the people’s attitude to follow the program”. This study was aimed to determine the relationship between family planning information programme of *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (MKJP) and the people’s attitude to follow the family planning and to determine the relationship between family planning communication programme of MKJP and the people’s attitude to follow the program. Method used in this study was correlation, which was aimed to analyze the relationship between two variables and technique used in data collecting were interview, literature study and questionnaire. Population that attended socialization programme in Ujung Berung district were 60 people. Sample used in this study were 52 people that determined by using Slovin formula. Sampling method using multi stage clusters sampling, “sampling was taken through certain steps”. Based on statistical test, the result showed that there was relationship between family planning program of *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (MKJP) socialization and the people’s attitude to follow the program.

Keywords: Socialization, Family Planning Program, People's Attitude

**Abstrak.** Indonesia saat ini tengah menghadapi problematika kependudukan yang sangat serius. Salah satu cara untuk menurunkan jumlah pertumbuhan penduduk adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi mengenai program keluarga berencana. Guna mendukung keberhasilan program KB, maka diperlukan kegiatan sosialisasi. Pada hakikatnya sosialisasi adalah suatu kegiatan komunikasi, karena prosesnya yang di mulai dari mengetahui, memahami, meminati, dan menerapkannya dalam kehidupan yang nyata. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan dilihat dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu mengubah sikap pesertanya. Formulasi permasalahan pada penelitian ini, yaitu “hubungan antara sosialisasi program keluarga berencana dengan sikap masyarakat untuk ber-Kb”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara informasi program KB Metode Kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan sikap masyarakat untuk ber-KB dan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yang bertujuan untuk meneliti hubungan diantara dua variabel dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, studi kepustakaan dan penyebaran angket. Jumlah Populasi yang mengikuti kegiatan sosialisasi di kecamatan Ujung berung Bandung berjumlah 60 orang. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin yaitu berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *multi stage clusters sampling* yaitu “pengambilan sampel dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Adapun hasil dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengujian statistik didapat bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-Kb.

Kata Kunci : Sosialisasi, Program Keluarga Berencana, Sikap Masyarakat

## **A. Pendahuluan**

Indonesia saat ini tengah menghadapi problematika kependudukan yang sangat serius. Hasil sensus penduduk 2010 menunjukkan bahwa penduduk Jawa Barat berjumlah 43.053.732 jiwa yang terdiri dari 21.907.040 laki-laki dan 21.146.692 penduduk perempuan. Dengan melihat masalah tersebut salah satu cara untuk menurunkan jumlah pertumbuhan penduduk adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi mengenai program KB.

“Program KB adalah program pemerintah dimana, merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Program Keluarga berencana merupakan bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang baik dari segi kesejahteraan ekonomi, sosial dan budaya” (Hartanto, 1994:27).

Guna mendukung keberhasilan program KB, maka diperlukan kegiatan sosialisasi. Pada hakikatnya sosialisasi adalah suatu kegiatan komunikasi, karena prosesnya yang di mulai dari mengetahui, memahami, meminati, dan menerapkannya dalam kehidupan yang nyata.

“Proses komunikasi dalam penyuluhan selalu dikaitkan dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, pengetahuan dan keterampilan sasaran komunikasi, baik secara langsung atau tidak langsung sehingga sasaran komunikasi akan berubah ke menuju arah lebih baik dengan cara mengikuti saran, gagasan, atau inovasi yang diajarkan” (Setiana,2005:18).

Program sosialisasi merupakan program rutin yang dilakukan BKKBN untuk memberikan informasi, terutama bagi masyarakat yang masih kurang mengerti dan paham tentang pengetahuan dan pentingnya program KB. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk sikap masyarakat tidak hanya menjadi tahu, mengerti tapi dapat melakukan suatu tindakan, karena proses penyampaian informasi atau transmisi pesan mempunyai pengaruh dan

efek dalam interaksi sosial, sehingga membangun opini publik dan mampu membentuk sikap individual atau kelompok.

“Efektivitas komunikasi dalam kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan dilihat dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu mengubah sikap pesertanya. Sikap dalam hal ini berarti konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya”. (Breckler, 1984; Katz & Stotland 1959; Rajecki, 1982, dalam Brehm & Kassir, 1990; dalam Azwar, 1995).

Sosialisasi program KB dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi public dan juga komunikasi kelompok. Dimana komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis (Liliweri, 1991:12).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sbb.

“Apakah terdapat hubungan antara sosialisasi program KB dengan sikap masyarakat untuk ber-KB?”. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Apakah terdapat hubungan antara informasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB ?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB ?

## **C. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bertitik tolak dari teori integrasi informasi yang teori tentang pengorganisasian pesan atau informasi yang dikemukakan oleh Martin Feishbein.

Teori ini memusatkan perhatian pada cara komunikator mengumpulkan dan mengatur informasi mengenai orang lain, benda-benda, situasi, serta ide-ide untuk membentuk sikap. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak secara positif maupun negatif terhadap suatu objek. Pendekatan yang diajukan teori integrasi informasi merupakan salah satu model pendekatan yang paling populer yang menjelaskan bagaimana pembentukan dan perubahan sikap dapat terjadi. (Morissan,2013:62).

Menurut teori ini, cognition atau kognisi, yaitu suatu proses untuk mengetahui, memahami dan mempelajari sesuatu yang merupakan suatu sistem interaksi yang mana informasi memiliki potensi memengaruhi kepercayaan atau sikap individu. Suatu sikap merupakan kumpulan informasi mengenai suatu objek, orang, situasi atau pengalaman. Perubahan sikap terjadi karena informasi baru memberikan tambahan terhadap sikap atau informasi tersebut mampu mengubah penilaian mengenai bobot (weight) atau arah informasi lainnya. Setiap satu informasi biasanya tidak akan langsung memberikan pengaruh pada sikap karena sikap terdiri atas sejumlah kepercayaan yang dapat menolak informasi baru (Morissan,2013:62).

Feishbein dalam Little John kemudian mengemukakan bahwa semua informasi mempunyai kekuatan potensial yang dapat mempengaruhi orang untuk memiliki sikap tertentu. Besar tidaknya pengaruh tersebut tergantung kepada dua hal yaitu: valensi dan Bobot Penilaian.

1. Valensi atau tujuan, yang berarti sejauhmana suatu informasi mendukung apa yang sudah menjadi kepercayaan seseorang. Suatu informasi dikatakan positif apabila informasi tersebut mendukung kepercayaan yang telah ada dalam diri seseorang sebelumnya. Sedangkan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka informasi itu dapat dipandang sebagai sesuatu yang negatif
2. Bobot penilaian, yang berkaitan dengan tingkat kredibilitas informasi tersebut. Maksudnya apabila seseorang melihat informasi itu sebagai suatu kebenaran, maka ia akan memberikan penilaian yang tinggi terhadap

informasi itu. Sementara jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka penilaian yang diberikan pun akan rendah. (Littlejohn,1996-137-138).

Dalam konteks penelitian ini, Kimball young dalam buku sosiologi pendidikan karya Ary H. Gunawan, mengatakan bahwa sosialisasi merupakan hubungan interaktif dimana seseorang dapat mempelajari kebutuhan sosial dan kultural yang menjadikan sebagai anggota masyarakat. Dari penjelasan ini tampak bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar kepada seseorang agar dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, agar nanti hidup di masyarakat dengan layak. Karena itu sosialisasi merupakan proses belajar dari seseorang. Dalam konteks ini, sosialisasi yang diberikan BKKBN merupakan informasi yang berhubungan dengan kepentingan hidup masyarakat agar dapat hidup dengan sejahtera. Informasi sosialisasi yang disampaikan dengan sejelas-jelasnya kepada peserta sosialisasi atau komunikasi maka akan memengaruhi valen atau arah, dan bobot penilaian. Menuju kepada perubahan sikap seseorang tersebut. Informasi yang disampaikan saat sosialisasi dapat memberikan perubahan pengetahuan dan memberikan perubahan sikap peserta sosialisasi. Dengan cara memilah-milah pesan-pesan atau informasi yang Ia dapatkan sehingga memiliki bobot penilaian yang tinggi atau rendah. Informasi mempunyai kekuatan potensial yang dapat memengaruhi orang untuk memiliki sikap tertentu. Besar tidaknya pengaruh tersebut tergantung kepada bobot penilaian yang berkaitan dengan tingkat kredibilitas sumber. Maksudnya apabila seseorang melihat informasi yang dikatakan komunikator itu sebagai suatu kebenaran, maka Ia akan memberikan penilaian yang tinggi terhadap informasi tersebut. Sedangkan apabila yang terjadi sebaliknya maka penilaian yang

diberikan pun akan rendah. Intinya kredibilitas sumber akan memengaruhi perubahan seseorang mengenai suatu pesan atau informasi yang Ia dapatkan dari komunikator tersebut.

#### **D. Metode dan Sasaran Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai adalah korelasional, yang bertujuan untuk menentukan tingkah hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Metode korelasional digunakan karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara sosialisasi program keluarga berencana dengan sikap masyarakat untuk ber-Kb. Karena dalam penelitian ini hanya ada dua variabel yang dihubungkan maka korelasinya disebut korelasi sederhana (*simple correlation*).

Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah 60 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi program KB yang berdomisili di kecamatan Ujung Berung. Guna memudahkan pengambilan data, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *multi stage clusters* sampling yaitu “pengambilan sampel dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Teknik pengambil sampel menggunakan rumus slovin untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, studi kepustakaan, dan wawancara.

## E. Temuan Penelitian

### Uji Hubungan (Korelasi)

#### 1. Pengujian Statistik Subhipotesis Pertama

Tabel 1

#### 1. Korelasi Antara Sosialisasi Program KB dengan Sikap Masyarakat Untuk Ber-KB Correlations

	X	Y
Spearman's rho	X	Y
	Correlation Coefficient	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	52
Y	X	Y
	Correlation Coefficient	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

**X**: Sosialisasi Program KB

**Y** : Sikap Masyarakat Untuk Ber-KB

Seperti terlihat pada tabel 1, memperlihatkan hasil korelasi sosialisasi program KB berencana dengan sikap masyarakat untuk ber-KB didapat nilai korelasi sebesar 0.749. Nilai korelasi sebesar 0.749 menunjukkan



hubungan/korelasi yang tinggi yang antara sosialisasi program KB dengan sikap masyarakat untuk ber-KB. Setelah angka korelasi didapat, langkah selanjutnya menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel.

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara sosialisasi program KB dengan sikap masyarakat untuk ber-KB

$H_1$  : Terdapat hubungan antara sosialisasi program KB dengan sikap masyarakat untuk ber-KB

- Statistik uji :

Signifikansi = 0.000

$\alpha = 0.05$

- Kriteria uji :

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi (sig) <  $\alpha$

- Kesimpulan:

Karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka tolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antara sosialisasi program KB dengan sikap masyarakat untuk ber-KB.

**Tabel 2**

**2. Korelasi Antara Informasi Sosialisasi Program KB Metode Kontasepsi Jangka Panjang dengan Sikap Masyarakat untuk Ber-KB**  
**Correlations**

			X1	Y
Spearman's rho	X1	Correlation	1.000	.676**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	52	52
	Y	Correlation	.676**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

**X<sub>1</sub>** : Informasi Sosialisasi Program KB Metode Kontasepsi Jangka Panjang

**Y** : Sikap Masyarakat untuk Ber-KB

Seperti terlihat pada tabel 2, yang memperlihatkan hasil korelasi informasi sosialisasi program KB metode kontasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB didapat nilai korelasi sebesar 0.676. Nilai korelasi sebesar 0.676 menunjukkan hubungan/korelasi yang cukup antara informasi sosialisasi program KB metode kontasepsi jangka panjang dengan

sikap masyarakat untuk ber-KB. Setelah angka korelasi didapat, langkah selanjutnya menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel.

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara informasi sosialisasi program KB metode kontasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB

$H_1$  : Terdapat hubungan antara informasi sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB

- Statistik uji :

Signifikansi = 0.000

$\alpha = 0.05$

- Kriteria uji :

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi (sig) <  $\alpha$

- Kesimpulan:

Karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka tolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara informasi sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-Kb.

**Tabel 3**  
**3. Korelasi Antara Komunikasi Sosialisasi**  
**Program KB Metode Kontasepsi Jangka Panjang**  
**dengan Sikap Masyarakat untuk Ber-KB**  
**Correlations**

			X2	Y
Spearman's rho	X2	Correlation	1.000	.781**
		Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N	52	52	
Y	Y	Correlation	.781**	1.000
		Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	52	52	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

$X_2$  : Komunikasi Sosialisasi Program KB Metode Kontasepsi Jangka Panjang.

$Y$  : Sikap Masyarakat untuk Ber-KB

Seperti terlihat pada tabel 3, yang memperlihatkan hasil korelasi komunikasi sosialisasi program KB metode kontasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB didapat nilai korelasi sebesar 0.781. Nilai korelasi sebesar 0.781 menunjukkan hubungan/korelasi yang tinggi,

kuat antara komunikasi sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB. Setelah angka korelasi didapat, langkah selanjutnya menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel.

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara komunikasi sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB

$H_1$  : Terdapat hubungan antara komunikasi sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB

- Statistik uji :

Signifikansi = 0.000

$\alpha = 0.05$

- Kriteria uji :

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi (sig) <  $\alpha$

- Kesimpulan:

Karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka tolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB.

## F. Diskusi

Temuan-temuan penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi program keluarga berencana dengan sikap masyarakat untuk ber-Kb.

Sosialisasi merupakan kegiatan penyebarluasan informasi oleh lembaga tertentu kepada masyarakat. Sesuai dengan teori integrasi informasi yang memusatkan perhatian pada cara komunikator mengumpulkan dan mengatur informasi mengenai orang lain, benda-benda, situasi, serta ide-ide untuk membentuk sikap. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan dilihat dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu mengubah sikap pesertanya. Sikap dalam hal ini berarti konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya (Breckler, 1984; Katz & Stotland 1959; Rajecki, 1982, dalam Brehm & Kassir, 1990; dalam Azwar, 1995). Informasi yang disampaikan saat sosialisasi dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan agar tidak hanya paham, mengerti tapi juga melakukan suatu tindakan. Pesan yang disampaikan harus dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh para penerimanya karena suatu pesan yang dikomunikasikan kepada komunikan akan berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan, bertambahnya pemahaman, dan perubahan sikap dari yang setuju menjadi setuju.

### **Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan antara sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB
2. Terdapat hubungan antara informasi sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB
3. Terdapat hubungan antara komunikasi sosialisasi program KB metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap masyarakat untuk ber-KB.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar,S.1995. Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta. Pustaka pelajar

Hartanto, Hanafi.1994. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.

Liliweri,Alo, 1991. *Memahami Peranan Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, Bandung :PT.Aditya Citra Bakti.

LittleJohn, Stephen.1996. Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

Morissan.2013. *Teori Komunikasi*.Bogor:Ghalia Indonesia.

Nasional,BKKBN.2005. *Informasi Dasar Program Kependudukan Keluarga Berencana*.Jakarta:Rais Utama Offset.

Setiana,Lucie.2005. Teknik penyuluhan & pemberdayaan masyarakat. Jakarta.

Sumber Lain :

“ Akar permasalahan kependudukan Indonesia

[http://soktauit.blogspot.com/2013/07/akar-permasalahan-indonesia-](http://soktauit.blogspot.com/2013/07/akar-permasalahan-indonesia-kependudukan.htm)

[kependudukan.htm](http://soktauit.blogspot.com/2013/07/akar-permasalahan-indonesia-kependudukan.htm). Tanggal akses 10 Maret 2014,pk.20.04 WIB.